



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Evaluasi Sistem Analisis pada Kualitas Pembelajaran Jurnalistik Rumah Dunia

Nurfrida Aulia Tiarani¹, Erlinda², Raras Arum Putri³ Rizal Alfaqih⁴

¹ (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang).

² (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang).

³ (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang).

⁴ (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang).

* Corresponding Author. E-mail: ¹nurfridaatiarani@gmail.com

Abstrak

Era digitalisasi saat ini telah berkembang pesat, dengan peran penting media sosial dalam menyebarkan informasi. Kemampuan jurnalistik menjadi krusial dalam menyampaikan berita yang valid. Untuk mengembangkan keahlian jurnalistik, Komunitas Rumah Dunia membuka kelas Jurnalistik di Serang. Dengan beragam model evaluasi program yang digunakan untuk mengukur efektivitasnya. Model-model tersebut melibatkan berbagai tahap dan aspek evaluasi, seperti reaksi peserta, hasil belajar, perubahan perilaku, dan dampak program. Pada Task Group On Assesment and Testing (TGAT) mendeskripsikan definisi tersebut sebagai dua hal yang berbeda dengan proses evaluasi. Dimana TGAT dijelaskan sebagai sebuah pelatihan yang digunakan sebagai penilaian unjuk kerja masing-masing individu atau dalam bidang Pendidikan dalam hal ini masuk kedalam konteks formal penentuan status siswa. Pada teknik penarikan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian secara kualitatif. Pada bagian objek kajian penelitian kualitatif sering bersifat kasuistik. Pada pengambilan sampel peneliti menentukannya secara purposif (sengaja/dengan pertimbangan) yang mana sampel hasil penelitian tidak memerlukan perwakilan atas seluruh populasi. Rumah Dunia memiliki beberapa pengaruh selama pelaksanaan pelatihan jurnalistik ini dilaksanakan, diantaranya Untuk mendorong warga Serang agar berpikir lebih kritis dan menuangkan pikiran mereka melalui tulisan Hasilnya terlihat dalam peningkatan Human Development Index dan perkembangan yang terus berlanjut dalam komunitas mereka. Rumah Dunia adalah contoh yang menginspirasi bagi komunitas lain yang ingin mendorong perubahan positif dalam masyarakat mereka melalui pendidikan dan pelatihan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Pembelajaran, Jurnalistik*

Abstract

The current era of digitalization has developed rapidly, with social media playing an important role in disseminating information. Journalistic skills are crucial in conveying valid news. To develop journalistic skills, Rumah Dunia Community opens a Journalism class in Serang. With various program evaluation models used to measure its effectiveness. These models involve various stages and aspects of evaluation, such as participant reactions, learning outcomes, behavior changes, and program impact. The Task Group on Assessment and Testing



(TGAT) describes this definition as two different things from the evaluation process. Where TGAT is explained as a training that is used as an assessment of each individual's performance or in the field of education, in this case it is included in the formal context of determining student status. In the sampling technique in this research, the researcher used qualitative research techniques. In terms of the object of study, qualitative research is often casuistic. In sampling, researchers determine it purposively (deliberately/with consideration) where the research sample does not require representation of the entire population. Rumah Dunia had several influences during the implementation of this journalism training, including encouraging Serang residents to think more critically and express their thoughts through writing. The results were seen in an increase in the Human Development Index and continued development in their community. Rumah Dunia is an inspiring example for other communities looking to drive positive change in their communities through education and training.

Keywords: *Program Evaluation, Learning, Journalism.*

Pendahuluan

Pada era digitalisasi yang berkembang dengan pesat ini, penggunaan perangkat teknologi dengan media sosial menjadi sebuah kunci arus informasi yang terus melaju tiada hentinya. Dengan adanya penyebaran informasi dan berita menjadi arus pertukaran berbagai pengetahuan dan komunikasi baik skala nasional hingga internasional.

Tentunya tak luput bagi para penulis berita yang memiliki kemampuan handalnya dalam menyebarkan rangkaian kalimat menjadi berita yang utuh sehingga dapat disampaikan kepada khalayak banyak yaitu kemampuan jurnalistik. Kemampuan penyampaian pesan ini tentu seiring perkembangan zaman terus meningkat dan menjadi keahlian yang sangat dibutuhkan. Bayangkan jika tidak adanya seorang jurnalis yang bertugas menyampaikan berita, akan seperti apa jadinya kita dalam mengetahui dan menentukan informasi yang valid atau tidaknya.

Untuk mencapai keahlian tersebut oleh karena itu Komunitas Rumah Dunia membuka kelas Jurnalistik yang diperkenankan bagi masyarakat sekitar Serang. Tim penulis akan mengevaluasi apakah hasil dari program jurnalistik yang merupakan program baru tersebut dapat berjalan dan tersampaikan secara efektif dan efisien kepada para peserta didik sehingga akan terlihat capaian tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi adalah upaya untuk memperoleh pemahaman atau informasi mengenai hasil serta proses pembelajaran peserta didik, serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang timbul selama pelaksanaan proses pengajaran. Evaluasi juga erat kaitannya dengan kegiatan penilaian, baik yang berkaitan dengan hasil belajar maupun tahapan belajar itu sendiri. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengembangkan program pembelajaran, yang mencakup desain pelaksanaan proses pengajaran. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu program pembelajaran mencapai standar atau kriteria tertentu, sehingga program tersebut dapat dianggap valid, meyakinkan, dan layak untuk dilanjutkan, atau sebaliknya, perlu disesuaikan atau diperbaiki. (Widoyoko, 2009)

Evaluasi adalah salah satu tugas pokok yang wajib diemban oleh pendidik di dalam konteks edukasi. Dengan melalui kegiatan penilaian, pendidik akan dapat melacak progres belajar, potensi intelektual, bakat, minat, interaksi sosial, sikap, dan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Evaluasi, dalam konteks pembelajaran, akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas evaluasi memiliki peran sangat penting dalam menilai sejauh mana keberhasilan mahasiswa maupun pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Hamalik, 2002).



Menurut Djema Mardapi dalam Widoyoko (2009), terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes dianggap sebagai salah satu metode untuk secara tidak langsung menilai kemampuan seseorang melalui respons terhadap stimulus atau pertanyaan. Dalam konteks pengukuran, tes menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik suatu objek, seperti kemampuan peserta didik, sikap, minat, atau motivasi. Respons peserta tes terhadap pertanyaan mencerminkan kemampuan mereka dalam suatu bidang. Penting untuk diingat bahwa tes hanyalah satu aspek kecil dari keseluruhan proses evaluasi.

Pandangan Ebel & Frisbie menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penentuan angka untuk menggambarkan individu atau karakteristiknya sesuai dengan aturan tertentu. Allen & Yen mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk mencerminkan kondisi individu. Oleh karena itu, inti dari pengukuran adalah mengkuantifikasi atau menetapkan angka yang mencerminkan karakteristik atau kondisi individu sesuai dengan aturan tertentu. Karakteristik atau kondisi individu ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dibandingkan dengan tes, pengukuran memiliki konsep yang lebih luas, memungkinkan kita untuk mengukur karakteristik suatu objek tanpa harus menggunakan tes, seperti melalui pengamatan, skala penilaian, atau metode lain yang menghasilkan informasi kuantitatif (Widoyoko, 2009).

Brikerhoff dalam Widoyoko (2009) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penentuan tujuan Pendidikan. mengidentifikasi tujuh elemen kunci yang harus dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi, yang mencakup:

1. Menetapkan fokus evaluasi (focusing the evaluation).
2. Menyusun desain evaluasi (designing the evaluation).
3. Mengumpulkan informasi (collecting information).
4. Menganalisis dan menginterpretasi informasi (analyzing and interpreting).
5. Menyusun laporan informasi (reporting information).
6. Mengelola evaluasi (managing evaluation).
7. Mengevaluasi proses evaluasi (evaluating evaluation).

Menurut Kirkpatrick, salah seorang ahli evaluasi program training dalam bidang pengembangan SDM menjelaskan beberapa model dari evaluasi program, beberapa program diantaranya sebagai berikut.

a. Evaluasi Model Kirkpatrick

Dalam konteks evaluasi program pembelajaran, terdapat berbagai model yang dikembangkan oleh ahli, salah satunya adalah model evaluasi Kirkpatrick yang mengidentifikasi empat tingkatan evaluasi, yaitu: level 1 - Reaksi, level 2 - Pembelajaran, level 3 - Perilaku, dan level 4 - Hasil.

b. Evaluating Reaction

Evaluasi terhadap peserta training mencakup pengukuran kepuasan peserta sebagai indikator efektivitas program. Keberhasilan program diukur berdasarkan sejauh mana proses training menyenangkan dan memuaskan bagi peserta, mendorong mereka untuk belajar dan berlatih. Dalam konteks ini, motivasi peserta training dipandang sebagai kunci keberhasilan, di mana kepuasan peserta menjadi faktor penentu apakah mereka termotivasi untuk melanjutkan partisipasi dalam training. Oleh karena itu, reaksi positif peserta terhadap lingkungan belajar dianggap sebagai indikator keberhasilan proses kegiatan



training, karena orang cenderung belajar lebih baik ketika mereka memberikan reaksi positif terhadap pengalaman belajar mereka.

c. Evaluating Learning

Menurut Kirkpatrick dalam Widoyoko (2009), terdapat tiga dimensi yang dapat diajarkan kepada peserta, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta dianggap telah belajar jika terdapat perubahan dalam sikap, peningkatan pengetahuan, atau peningkatan keterampilan pada diri mereka. Oleh karena itu, untuk mengukur efektivitas program pelatihan, ketiga aspek ini perlu diukur. Ketidakhadanya perubahan dalam sikap, peningkatan pengetahuan, atau perbaikan keterampilan dapat mengindikasikan kegagalan program. Evaluasi pembelajaran ini juga sering disebut sebagai penilaian hasil belajar, yang melibatkan penentuan hal-hal berikut: a) pengetahuan apa yang dikuasai? b) perubahan sikap apa yang terjadi? c) keterampilan apa yang dikembangkan atau ditingkatkan?

d. Evaluating Behavior

Pada tingkat evaluasi ketiga, yang berkaitan dengan perilaku, terdapat perbedaan dengan evaluasi sikap pada tingkat kedua. Penilaian sikap pada tingkat kedua difokuskan pada perubahan sikap internal selama pelatihan, sementara penilaian perilaku difokuskan pada perubahan perilaku setelah peserta kembali ke lingkungan kerja. Pertanyaan kunci adalah apakah perubahan sikap yang terjadi setelah pelatihan juga tercermin dalam tindakan setelah peserta kembali bekerja, menjadikannya evaluasi perilaku yang lebih bersifat eksternal. Evaluasi pada tingkat ini menilai perubahan perilaku di lingkungan kerja setelah peserta mengikuti program pelatihan. Fokusnya adalah apakah peserta mampu mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk diimplementasikan dalam pekerjaan mereka. Karena penilaian berfokus pada perubahan perilaku setelah kembali ke lingkungan kerja, evaluasi tingkat tiga ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap hasil dari kegiatan pelatihan.

e. Evaluating Result

Evaluasi hasil pada tingkat keempat difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Hal ini mencakup peningkatan produksi, peningkatan kualitas, pengurangan biaya, penurunan kecelakaan kerja, penurunan tingkat pergantian karyawan, dan peningkatan keuntungan. Beberapa program mungkin memiliki tujuan untuk meningkatkan moral kerja atau membangun kerja sama tim yang lebih baik. Dengan kata lain, ini merupakan evaluasi terhadap dampak program. Tidak semua dampak dari suatu program dapat diukur dan seringkali memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, evaluasi tingkat empat ini lebih sulit dibandingkan dengan evaluasi pada tingkat sebelumnya. Evaluasi.



f. Model CIPP

Pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil evaluasi ESEA (Elementary and Secondary Education Act), konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, and Product) diusung dengan tujuan utama untuk memperbaiki, bukan sekadar membuktikan (Madaus, Scriven, Stufflebeam, dalam Widoyoko, 2009).

Pendekatan CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah untuk membuktikan sesuatu, melainkan untuk meningkatkan kualitas. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, manajemen, dan perusahaan, serta pada berbagai tingkat, baik itu proyek, program, maupun institusi (Nana Sudjana & Ibrahim 2002:246)

- 1) Context: situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis pendidikan, tujuan, dan strategi yang akan dikembangkan dalam sistem terkait. Ini melibatkan faktor seperti masalah pendidikan yang dihadapi, keadaan ekonomi negara, pandangan masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Input: sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Process: pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan dalam praktiknya didalam kegiatan nyata di lapangan.
- 4) Product: Hasil Pengembangan Sistem Pendidikan. Dalam konteks kegiatan lapangan pada pengembangan sistem pendidikan, aspek "Product" merujuk pada hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir proses pengembangan sistem pendidikan tersebut. Hasil ini mencakup pencapaian tujuan dan kemajuan yang dapat diukur, serta dampak yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang dikembangkan.

g. Evaluasi Model Stake (Model Countenance)

Model evaluasi Stake, yang juga dikenal sebagai Model Countenance, menekankan dua dasar kegiatan evaluasi, yaitu deskripsi (description) dan penilaian (judgment). Stake membedakan tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu antecedent (konteks), transaction (proses), dan outcomes (hasil). Dalam perspektif ini, penilaiannya mencakup perbandingan relatif antara program dengan program lain serta perbandingan absolut dengan standar tertentu. Stake menekankan bahwa evaluator memiliki peran kunci dalam membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Deskripsi dan penilaian dipandang sebagai aspek yang berbeda dalam model ini. Evaluasi pada tahap antecedent, transaction, dan outcomes melibatkan perbandingan data tidak hanya untuk menilai kesesuaian antara tujuan dan keadaan sebenarnya, tetapi juga untuk mengevaluasi manfaat program dengan membandingkannya dengan standar yang bersifat absolut.

Jurnalisme, yang berasal dari bahasa Belanda "journalistiek" atau dalam bahasa Inggris disebut "journalism", dan dalam bahasa Prancis disebut "journal", memiliki akar kata dari "jour" yang berarti hari. Secara harfiah, jurnal memiliki arti catatan harian. Namun, dari segi psikologis, jurnalisme memegang peranan krusial dalam hubungan antarmanusia. Dalam konteks ini, dua unsur perasaan manusia, yaitu rasa ingin tahu (sense of curiosity) dan rasa ingin memberi tahu serta memperluas pengetahuan (sense of publicity), turut berpartisipasi dalam kegiatan jurnalistik. Rasa ingin tahu mendorong keinginan untuk mengetahui, sementara rasa ingin memberi tahu mendorong keinginan untuk menyampaikan informasi dan memperluas pemahaman. Oleh karena itu, jurnalistik tidak hanya menjadi catatan harian tetapi juga menjadi



media penting dalam menghubungkan manusia melalui dinamika perasaan dan informasi (Halena, 2007).

Jurnalistik memiliki tiga sudut pandang yang mencakup dimensi harfiah, konseptual, dan praktis. Secara harfiah, jurnalistik merujuk pada keterampilan menulis dan menyebarkan berita dan informasi. Secara konseptual, istilah jurnalistik mengacu pada disiplin keilmuan, sementara jurnalis merujuk kepada individu yang melakukan kegiatan jurnalistik. Jurnalistik merupakan bagian dari keterampilan yang melibatkan pengumpulan, penulisan, analisis, dan penyebaran informasi. Selain istilah tersebut, istilah "jurnalisme" atau "journalism" juga berkembang, merujuk pada aktivitas jurnalistik, dan istilah-istilah yang populer saat ini seperti wartawan, lembaga pers, dan juru akbar (Herman, 2018).

Jurnalistik adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pencarian data, pengolahan, dan penyusunan data menjadi berita. Di dalam lingkup yang lebih luas, jurnalistik memiliki aspek etika dalam pelaksanaannya, termasuk dalam pengelolaan dan penulisan berita.

Kegiatan jurnalistik saling terkait melalui elemen-elemen dasar, seperti pilar-pilar utama dalam jurnalistik, yang melibatkan etika jurnalistik, manajemen ruang redaksi, teknik peliputan (reportase), dan teknik kepenulisan. Keempat pilar ini saling melengkapi dan terkait satu sama lain. Jika masing-masing pilar tidak dijalankan dengan baik, maka hasil kerja tersebut tidak dapat dianggap sebagai produk jurnalistik yang berkualitas (Azwar, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang dapat diambil saat Evaluasi Sistem Analisis antara lain:

1. Studi Literature
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Sumber data tersebut dapat digunakan untuk mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Metode evaluasi formatif yang tepat dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

A. Teknik Penarikan Sampel

Pada teknik penarikan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian secara kualitatif. Pada bagian objek kajian penelitian kualitatif sering bersifat kasuistik. Pada pengambilan sampel peneliti menentukannya secara purposif (sengaja/dengan pertimbangan) sehingga sampel penelitian tidak perlu mewakili populasi. Dalam pertimbangan penelitian sampel bukan berdasarkan pada aspek keterwakilan populasi didalam sampel. Pertimbangannya lebih pada kemampuan sampel (informan) untuk memasok informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representative, purposif (snowball), dan berkembang selama proses penelitian. Nasution (1992) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity)

Serang. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat mendalam dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara bebas, tanpa pedoman tertentu. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang mengikuti pertanyaan yang telah disusun dengan sistematis. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang mendalam dan tidak



berstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh serta mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi sistem analisis dalam program jurnalistik Rumah Dunia Serang.

. Oleh karena itu, perencanaan waktu yang cermat menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan ini.

HASIL EVALUASI & PEMBAHASAN

A. *Input* (Masukan)

Menurut Prayitno & Safitri (2015) mendefinisikan input dalam penelitian sebagai data yang dibutuhkan dalam suatu sistem untuk selanjutnya diolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kami akan memfokuskan perhatian salah satunya pada input yang menjadi dasar dari seluruh studi kami. Input dalam konteks penelitian kami merujuk pada data, informasi, atau faktor yang berkontribusi pada pembentukan hasil dan dampak yang kami telaa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi peran serta input dalam proses yang kami teliti. Input dalam penelitian kami dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dokumen sekunder, wawancara dengan pemangku kepentingan, survei, data eksperimental, atau informasi yang terkait dengan konteks penelitian. Kami akan mengidentifikasi, menggambarkan, dan memetakan dengan cermat sumber daya atau elemen-elemen penting yang kami anggap sebagai input dalam kerangka penelitian kami.

1. Rencana Program di Rumah Dunia

Menurut Tjokroamidjojo (2008) menggambarkan perencanaan sebagai proses sistematis untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan dengan tujuan mencapai suatu tujuan, dengan mempertimbangkan sumberdaya yang ada, serta mengatur dan menyesuaikan hubungan manusia dengan lingkungan dan waktu yang akan datang.

a. Tujuan Program

Tujuan utama program Rumah Dunia adalah mencerdaskan serta membentuk generasi baru yang kritis, berani, dan jujur. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman di berbagai bidang budaya seperti jurnalistik, sastra, film, teater, musik, dan menggambar.

b. Program Jurnalistik

Program-program jurnalistik mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan menulis, pembacaan buku, mengarang cerita pendek, dan menggambar. Program-program ini ditujukan untuk seluruh masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Rencana program jurnalistik harus mencakup jadwal pelatihan, metode pengajaran, dan pemilihan materi yang relevan dengan perkembangan peserta.

c. Kegiatan Budaya

Rumah Dunia juga menawarkan berbagai kegiatan budaya seperti bazaar buku, peluncuran dan bedah buku, pembacaan puisi, dan pagelaran seni. Tujuan dari kegiatan budaya ini adalah untuk mempromosikan seni dan budaya lokal serta memberikan wadah untuk para seniman lokal dalam memperkenalkan karya-karya mereka. Rencana program budaya harus mencakup jadwal acara, pemilihan peserta, persiapan teknis, dan promosi.

d. Taman Bacaan Masyarakat

Rumah Dunia juga berencana untuk mendorong pendirian taman bacaan masyarakat. Ini adalah inisiatif yang penting untuk meningkatkan literasi masyarakat setempat. Rencana pendirian taman bacaan harus mencakup lokasi, peralatan, dan metode pengelolaan yang akan digunakan.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

e. Jenis Materi dan Koleksi Buku

Program literasi dan kegiatan budaya akan memerlukan koleksi buku yang beragam. Ini termasuk buku sastra, agama, cerita anak-anak, komik, majalah, dan lain-lain. Rencana harus mencakup pemilihan dan akuisisi buku, penyimpanan, dan pengelolaan koleksi.

f. Jadwal Program

Program-program di Rumah Dunia harus memiliki jadwal yang jelas. Ini mencakup hari, jam, dan durasi kegiatan. Misalnya, program wisata gambar setiap hari Senin, wisata mengarang pada hari Rabu, dan sebagainya. Rencana jadwal harus mempertimbangkan ketersediaan peserta dan instruktur.

g. Pengelolaan Program

Rencana pengelolaan program harus mencakup peran dan tanggung jawab staf Rumah Dunia, termasuk instruktur dan pengurus acara. Juga, rencana ini harus mencakup evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program-program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan mereka.

h. Pendanaan

Program-program ini akan memerlukan dana untuk operasional dan pelaksanaan. Rencana pendanaan harus mencakup sumber pendanaan yang ada dan cara untuk mencari tambahan sumber pendanaan jika diperlukan. Dengan rencana program yang rinci dan terperinci, Rumah Dunia dapat memastikan bahwa program-program mereka terorganisir dengan baik, efektif, dan dapat mencapai tujuan mereka dalam membentuk generasi baru yang lebih berpengetahuan dan berbudaya. Program-program ini juga harus terus dievaluasi dan disesuaikan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan peserta

2. Klien (Peserta Program)

Menurut Hamalik (2005), peserta program adalah individu yang telah secara spesifik dipilih sebagai praktisi terampil dalam suatu domain tertentu. Dalam Program Jurnalistik Rumah Dunia, peserta program mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang. Adapun karakteristik peserta program dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok peserta program utama di Rumah Dunia. Mereka mengetahui program Rumah Dunia melalui media sosial, sehingga mereka mengikuti program-program literasi seperti pelatihan menulis Jurnalistik, pembacaan buku. Tujuan adanya program ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kreativitas di kalangan generasi muda.

b. Dewasa dan Masyarakat Umum

Rumah Dunia juga menyediakan program-program literasi dan kegiatan budaya untuk dewasa dan masyarakat umum. Ini mencakup pelatihan menulis jurnalistik, dan bazaar buku. Peserta dari kelompok ini datang dengan berbagai latar belakang dan minat, tetapi tujuannya adalah meningkatkan literasi menulis.

3. Aseptor/Pemangku Kepentingan

Aseptor atau pemangku kepentingan dalam konteks Rumah Dunia adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam aktivitas dan program yang diselenggarakan oleh Rumah Dunia. Berikut adalah beberapa pemangku kepentingan utama dalam penelitian ini:



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

- a. Yayasan Rumah Dunia
Sebagai pemegang mandat utama Rumah Dunia, Yayasan Pena Dunia bertanggung jawab atas keberlanjutan dan pengelolaan lembaga ini. Mereka memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis dan alokasi sumber daya.
 - b. Pemerintah Setempat
Pemerintah setempat, seperti pemerintah kota atau kabupaten, dapat menjadi pemangku kepentingan yang signifikan karena Rumah Dunia beroperasi di wilayah mereka. Pemerintah setempat dapat memiliki peran dalam memberikan izin operasional dan dukungan kebijakan.
 - c. Donatur dan Pihak Sponsoring
Donatur dan pihak yang mendanai program-program Rumah Dunia adalah pemangku kepentingan penting dalam hal dukungan finansial. Mereka dapat memengaruhi sumber daya yang tersedia untuk Rumah Dunia dan berkontribusi pada keberlanjutan program-program tersebut.
4. Tenaga Rumah Dunia
- Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Pada tenaga kerja Rumah Dunia adalah unsur penting dalam menjalankan program-program pendidikan dan budaya yang mereka tawarkan. Berikut adalah uraian lengkap tentang tenaga Rumah Dunia:
- a. Pembina Pembina
Rumah Dunia adalah Ny. Atisah dkk, memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan dukungan strategis kepada lembaga. Mereka biasanya bertindak sebagai figur inspirasional dan membantu mengarahkan visi dan misi organisasi.
 - b. Penasehat
Penasehat Rumah Dunia, termasuk Gol A Gong, Abdul Hamid Toto ST Radik, Firman Venayaksa, Ahmad Mukhlis Yusuf, Das Albantani, Andi Suhud, Ade Jaya Suryani, Boyke Pribadi, Yudhistira Juwono, Ahmad Wayang, Tias Tatanka, Agus Setiawan memiliki peran penting dalam memberikan panduan, saran, dan dukungan kepada organisasi. Mereka sering kali adalah tokoh yang terkemuka dalam bidang sastra, seni, dan budaya.
 - c. Ketua
Ketua Rumah Dunia, dalam hal ini Abdul Salam, bertanggung jawab atas kepemimpinan eksekutif dan pengelolaan sehari-hari lembaga. Mereka bekerja sama dengan staf dan pengurus untuk melaksanakan program-program dan mencapai tujuan organisasi.
 - d. Sekretaris
Sekretaris, dalam hal ini Pramita Gayatri, bertanggung jawab atas administrasi dan pengarsipan dokumen serta menjaga catatan pertemuan dan kegiatan organisasi.
 - e. Bendahara
Bendahara, dalam hal ini Asih Purwaningtyas, mengelola aspek keuangan organisasi, termasuk anggaran, laporan keuangan, dan pelaporan keuangan.
 - f. PJ (Penanggung Jawab)
Berbagai Bidang Selain pengurus, Rumah Dunia memiliki berbagai PJ yang bertanggung jawab atas bidang tertentu, seperti sastra, perpustakaan/pusling, acara/artistik, perlengkapan, teater, menggambar, dongeng, dan publikasi/dokumentasi. Mereka adalah individu yang memiliki keahlian teknis di bidangnya masing-masing dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan dan program-program di bidang tersebut.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

5. Anggaran Rumah Dunia

Anggaran adalah suatu perencanaan terperinci yang menggambarkan cara sumber daya diantisipasi untuk diperoleh dan digunakan dalam jangka waktu yang spesifik. Anggaran adalah aspek kunci dalam menjalankan operasi Rumah Dunia, termasuk program-program literasi dan kegiatan budaya. Berikut adalah uraian lengkap tentang anggaran Rumah Dunia:

a. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan Rumah Dunia dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk donatur, sponsor, pemerintah, Yayasan Pena Dunia, atau pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan atau penjualan di Rumah Dunia. Anggaran harus mencantumkan asal-usul dan jenis pendanaan yang tersedia.

b. Pengeluaran

Anggaran harus mencantumkan semua biaya yang diperlukan untuk operasi Rumah Dunia. Ini mencakup:

- Biaya Gaji dan Honorarium: Untuk staf, pengajar, pengurus program, dan individu terkait lainnya.
- Operasional Harian: Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan fasilitas, konsumsi listrik, air, dan peralatan.
- Program Literasi: Biaya terkait dengan penyediaan materi pembelajaran, buku, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Pengembangan Fasilitas: Biaya yang terkait dengan perbaikan dan peningkatan fasilitas Rumah Dunia.
- Pendanaan Taman Bacaan Masyarakat: Biaya untuk mendukung pendirian taman bacaan masyarakat di berbagai lokasi.
- Pengelolaan Koleksi Buku: Biaya untuk akuisisi, perawatan, dan pengelolaan koleksi buku di perpustakaan Rumah Dunia.
- Pengembangan Keahlian Teknikal: Biaya untuk pelatihan dan pengembangan keahlian teknikal staf.

c. Evaluasi dan Pengawasan Anggaran

Anggaran harus mencantumkan langkah-langkah pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana dan bahwa dana digunakan dengan efisien.

6. Fasilitas Rumah Dunia

Suryo Subroto (1999), mengungkapkan bahwa fasilitas adalah segala hal yang memiliki potensi untuk memudahkan dan merangsang kemajuan dalam menjalankan suatu usaha, baik dalam bentuk barang fisik maupun dalam bentuk keuangan. Fasilitas adalah komponen fisik yang harus tersedia sebelum layanan ditawarkan kepada pelanggan, yang dapat membantu dan menunjang kelancaran operasi bisnis. Fasilitas mencakup aspek seperti keadaan fisik, peralatan, tata letak interior dan eksterior, kebersihan, mesin, perlengkapan, infrastruktur, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi unsur fisik dalam penyediaan layanan. Fasilitas yang tersedia di Rumah Dunia adalah aset penting dalam menjalankan program-program pendidikan dan budaya yang mereka tawarkan. Berikut adalah uraian lengkap tentang fasilitas Rumah Dunia. Rumah Dunia terletak di Kampung Ciloang, Serang, Banten, dengan area seluas 3.000 meter persegi. Ini mencakup bangunan-bangunan berikut:

a. Perpustakaan

Perpustakaan adalah inti fasilitas Rumah Dunia. Ini adalah tempat di mana koleksi buku disimpan dan digunakan untuk program literasi dan pembelajaran.

b. Teater Terbuka

Teater terbuka digunakan untuk pagelaran seni, pertunjukan, dan acara budaya lainnya.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

c. Pendopo

Pendopo digunakan sebagai ruang pertemuan, diskusi, dan tempat berbagai kegiatan budaya. d. Gedung Kesenian Gedung kesenian digunakan untuk berbagai kegiatan seni, seperti pameran seni, lokakarya, dan pertunjukan.

7. Keahlian Teknikal

Menurut Bambang Wahyudi, keterampilan teknis atau technical skill merujuk pada kemampuan atau keahlian dalam mengeksekusi tugas tertentu dengan penerapan teknikteknik, peralatan, prosedur, serta pengetahuan yang relevan dalam bidang tersebut. Keahlian teknikal merupakan aspek kritis dalam menjalankan program-program pendidikan dan budaya yang ditawarkan oleh Rumah Dunia. Berikut adalah uraian lengkap tentang keahlian teknikal yang relevan untuk Rumah Dunia:

a. Jurnalistik

Rumah Dunia memerlukan tenaga teknis dengan keahlian dalam jurnalistik. Ini termasuk kemampuan untuk mengajar teknik penulisan jurnalistik, etika jurnalistik, dan pemahaman mendalam tentang media.

b. Sastra

Bagi program-program sastra, kehadiran sastrawan yang memiliki pengetahuan yang luas dalam sastra, khususnya sastra Indonesia, dapat sangat penting. Mereka dapat memberikan wawasan sastra, membimbing penulis, dan mengorganisasi acara sastra.

c. Seni Pertunjukan

Dalam bidang seni pertunjukan, seperti teater dan musik, kehadiran individu dengan keahlian teknis dalam penyutradaraan, pengaturan musik, dan aspek teknis seni pertunjukan lainnya dapat diperlukan untuk melatih peserta.

d. Teknologi Informasi

Rumah Dunia dapat membutuhkan personel dengan keahlian teknis dalam teknologi informasi untuk mendukung penggunaan teknologi dalam programprogramnya. Ini mencakup manajemen situs web, perangkat lunak pengajaran, dan sumber daya digital lainnya.

e. Seni Visual

Program-program seni visual dan menggambar mungkin memerlukan instruktur dengan keahlian teknis dalam seni visual, seperti melukis, menggambar, dan penggunaan peralatan seni.

f. Penerbitan

Dalam program penerbitan buku, pengetahuan teknis dalam proses penerbitan, termasuk penyuntingan, desain grafis, dan manajemen produksi, mungkin dibutuhkan.

B. PROSES

Menurut Lingle (2011), Proses adalah urutan terstruktur dan sistematis dari tahap-tahap yang dirancang untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Tahap krusial dalam penelitian adalah proses evaluasi di mana data yang terkumpul dieksplorasi, disusun, dan dianalisis dengan tujuan menghasilkan temuan yang dapat memberikan solusi terhadap pertanyaan penelitian. Data yang telah diatur kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan relasi dalam data yang memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian. Proses evaluasi program-program Rumah Dunia melibatkan pengumpulan dan analisis data terkait partisipasi, hasil belajar peserta, pada program jurnalistik yang diselenggarakan. Proses evaluasi juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya organisasi dalam melaksanakan program-program ini.



Dengan pemahaman yang kuat tentang efektivitas program-program Rumah Duina, Rumah Dunia dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam memenuhi visi dan misi. Adapun rangkainya sebagai berikut.

1. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Laksmi (2008:52) mengatakan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan dokumen yang berkaitan dengan langkah-langkah prosedur yang dijalankannya secara berurutan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dokumen ini memiliki tujuan untuk mencapai hasil kerja yang paling efisien dengan biaya sekecil mungkin.

a. Pendaftaran Peserta:

Proses pendaftaran peserta program, termasuk persyaratan dokumen, jadwal, dan kriteria seleksi.

b. Pelatihan Instruktur

Langkah-langkah untuk melatih dan mempersiapkan instruktur yang akan menjadi pengajar dalam program Jurnalistik.

c. Manajemen Perpustakaan

Prosedur untuk mengelola dan merawat koleksi buku, termasuk pengadaan buku baru, pencatatan inventaris, dan peminjaman buku.

d. Pelaksanaan Program Jurnalistik

Langkah-langkah dalam mengorganisasi program literasi, seperti jurnalistik dasar, jurnalistik digital, dan lomba literasi lainnya.

e. Pengelolaan Taman Budaya:

Cara mengelola Taman Budaya Rumah Dunia sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan budaya dan seni.

f. Pelaporan dan Evaluasi

Proses pelaporan hasil program dan kegiatan, serta prosedur evaluasi untuk menilai keberhasilan program tersebut.

2. Proses Kampanye

Rogers dan Storey (1987), Kampanye adalah suatu rangkaian komunikasi yang direncanakan untuk maksud mencapai dampak khusus pada sejumlah besar audiens yang dijalankan secara terstruktur. Kampanye juga berfungsi sebagai alat untuk mengedarkan pesan dan meningkatkan pemahaman, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku audiens sasaran. Proses kampanye dalam konteks penelitian

Rumah Dunia mengacu pada upaya organisasi tersebut untuk mempromosikan program-program Jurnalistik, yang mereka tawarkan kepada masyarakat. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Dunia. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai proses kampanye Rumah Dunia dalam konteks penelitian

a. Perencanaan Kampanye

Proses kampanye dimulai dengan perencanaan yang cermat. Tim kampanye akan merumuskan tujuan kampanye, menentukan target audiens, mengidentifikasi pesan kunci, serta merencanakan strategi kampanye yang efektif.

b. Identifikasi Target Audiens



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Tim kampanye akan mengidentifikasi siapa yang menjadi target audiens dari kampanye ini. Ini mencakup kategori seperti siswa sekolah, komunitas lokal, sastrawan, seniman, dan masyarakat yang berpotensi mengikuti program-program Rumah Dunia.

c. Pengembangan Pesan Kampanye

Pesan-pesan kampanye akan dirumuskan untuk mencerminkan nilai dan tujuan Rumah Dunia. Pesan-pesan ini harus memiliki daya tarik dan relevansi untuk target audiens yang dituju.

d. Pemilihan Media dan Saluran

Tim kampanye akan memilih media dan saluran komunikasi yang paling sesuai untuk mencapai target audiens. Ini bisa mencakup penggunaan media sosial, pemasangan spanduk, kehadiran di acara-acara lokal, atau kampanye online.

e. Pengembangan Materi Promosi

Materi promosi seperti poster, brosur, video promosi, dan konten media sosial akan dikembangkan untuk mendukung kampanye. Materi ini akan membantu dalam menyampaikan pesan-pesan kampanye secara efektif.

f. Pelaksanaan Kampanye

Kampanye akan diluncurkan sesuai dengan rencana. Pesan-pesan kampanye akan disebarluaskan melalui saluran komunikasi yang dipilih, dan berbagai kegiatan promosi akan dilakukan, termasuk partisipasi dalam acara-acara lokal. Proses kampanye Rumah Dunia memiliki peran penting dalam meningkatkan visibilitas dan partisipasi dalam program-program mereka. Kampanye ini juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara organisasi dan masyarakat, mendukung penelitian dan pencapaian tujuan pendidikan, seni, dan budaya yang dijalankan oleh Rumah Dunia.

3. Aktivitas Melayani Aseptor

Aktivitas melayani aseptor atau peserta program adalah bagian penting dari operasi Rumah Dunia. Dalam konteks penelitian, aktivitas ini mencakup semua upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada peserta program, sastrawan, seniman, dan komunitas lokal yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh Rumah Dunia. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai aktivitas melayani aseptor dalam konteks penelitian Rumah Dunia:

a. Penerimaan dan Registrasi Peserta

Aktivitas ini mencakup proses penerimaan dan registrasi peserta program Rumah Dunia. Tim penerimaan akan memberikan informasi kepada peserta mengenai program-program yang tersedia, persyaratan pendaftaran, dan prosedur pendaftaran. Mereka juga akan membantu peserta dalam proses pendaftaran dan mengumpulkan informasi yang diperlukan.

b. Orientasi Peserta

Setelah pendaftaran, peserta program akan diberikan orientasi. Ini mencakup pengenalan terhadap tujuan program, jadwal, dan fasilitas yang tersedia. Peserta akan diberikan informasi penting yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dengan sukses dalam program yang mereka pilih.

c. Dukungan Pendidikan dan Budaya

Rumah Dunia memberikan dukungan pendidikan dan budaya kepada peserta programnya. Ini termasuk pembimbingan akademik, pelatihan jurnalistik, bimbingan sastra, serta bantuan teknis yang diperlukan untuk program-program tertentu. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mencapai tujuan mereka dalam program-program tersebut.



d. **Konseling dan Umpan Balik**

Tim Rumah Dunia dapat menyediakan layanan konseling dan umpan balik kepada peserta. Ini mencakup mendengarkan permasalahan atau pertanyaan peserta dan memberikan bimbingan atau informasi yang relevan. Umpan balik dari peserta juga sangat dihargai untuk perbaikan program di masa depan.

e. **Fasilitas dan Peralatan**

Aktivitas ini termasuk pemeliharaan dan perawatan fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam program-program Rumah Dunia. Memastikan bahwa fasilitas dan peralatan dalam kondisi baik adalah bagian penting dalam melayani peserta.

f. **Pengembangan Keterampilan Peserta**

Rumah Dunia juga menawarkan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada peserta program mereka. Ini dapat mencakup pelatihan menulis, pelatihan seni, atau pelatihan budaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang yang mereka minati.

Aktivitas melayani aseptor di Rumah Dunia sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi dalam membentuk generasi baru yang jujur, berani, dan kritis melalui pendidikan, seni, dan budaya. Dalam konteks penelitian, aktivitas ini mendukung peserta program dalam mendapatkan manfaat maksimal dari program-program yang ditawarkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan budaya.

4. **Proses Sinergi**

Menurut Walton (1999), Sinergi adalah hasil kolaborasi yang terstruktur dan terkoordinasi dengan tujuan mencapai hasil yang lebih besar dan lebih unggul dibandingkan jika dilakukan secara mandiri. Sinergi juga menggambarkan gabungan atau perpaduan elemen atau komponen yang mampu membuahkan hasil yang lebih baik dan lebih besar daripada jika dikerjakan secara individual. Proses sinergi di Rumah Dunia mencerminkan upaya organisasi untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dan saling mendukung antara berbagai elemen yang ada di dalamnya, seperti program-program pendidikan, seni, budaya, dan partisipasi peserta dalam penelitian.

Sinergi ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil dan dampak positif dari berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Rumah Dunia dalam mencerdaskan dan membentuk generasi baru yang lebih berpengetahuan dan berbudaya. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai proses sinergi Rumah Dunia dalam konteks penelitian:

a. **Kolaborasi Program:**

Rumah Dunia mencoba untuk mengintegrasikan program-program pendidikan, seni, dan budaya mereka secara sinergis. Ini berarti program-program tersebut tidak berdiri sendiri, namun saling melengkapi serta mendukung satu sama lain. Misalnya, seni dan budaya dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan atau sebagai bahan penelitian.

b. **Partisipasi Peserta dalam Penelitian:**

Rumah Dunia mendorong peserta program mereka, terutama sastrawan, seniman, dan komunitas lokal, untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peserta dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh organisasi, sehingga menciptakan sinergi antara kegiatan seni dan budaya dengan penelitian.

c. **Penggunaan**

Hasil Penelitian dalam Program: Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Rumah Dunia dapat digunakan untuk memperkaya program-program mereka. Misalnya, penelitian tentang seni dan budaya lokal dapat menjadi dasar untuk pengembangan program seni yang lebih kuat.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

d. **Kemitraan dengan Institusi**

Penelitian Eksternal: Rumah Dunia dapat menjalin kemitraan dengan institusi penelitian eksternal seperti universitas atau lembaga penelitian. Ini memungkinkan Rumah Dunia untuk mengakses pengetahuan dan sumber daya penelitian yang lebih luas dan mendukung proyek-proyek penelitian yang lebih mendalam.

Proses sinergi di Rumah Dunia memungkinkan organisasi ini untuk menciptakan lingkungan di mana pendidikan, seni, budaya, dan penelitian dapat saling melengkapi dan mendukung pertumbuhan intelektual dan budaya. Ini juga menciptakan peluang untuk inovasi dan pengembangan program yang lebih kuat yang menggabungkan berbagai elemen yang ada di Rumah Dunia. Sinergi ini pada akhirnya berkontribusi pada upaya organisasi dalam mencerdaskan dan membentuk generasi baru yang lebih berpengetahuan dan berbudaya.

5. **Proses Penciptaan Nilai Tambah**

Proses penciptaan nilai tambah di Rumah Dunia mencerminkan upaya organisasi untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar dari program-program pendidikan, seni, budaya, dan penelitian yang mereka tawarkan. Dalam konteks penelitian, penciptaan nilai tambah ini berarti mengintegrasikan pengetahuan, penelitian, dan pengalaman ke dalam program-program Rumah Dunia sehingga peserta dan komunitas dapat mengalami manfaat yang lebih besar.

Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai proses penciptaan nilai tambah di Rumah Dunia dalam konteks penelitian evaluasi sistem analisis:

a. **Integrasi Pengetahuan Penelitian:**

Rumah Dunia memastikan bahwa hasil penelitian yang mereka hasilkan atau akses dapat diintegrasikan ke dalam program-program pendidikan dan seni mereka. Misalnya, penelitian tentang seni lokal dapat diintegrasikan ke dalam pelatihan seni yang mereka tawarkan kepada peserta.

b. **Peningkatan Kualitas Program:**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program-program Rumah Dunia. Misalnya, penelitian tentang metode pengajaran yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pendekatan pendidikan yang digunakan dalam program mereka.

c. **Pengembangan Materi Pelajaran:**

Pengetahuan dan penelitian yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengembangkan materi pelajaran yang lebih kaya dan informatif. Ini dapat membantu peserta dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diajarkan.

Proses penciptaan nilai tambah di Rumah Dunia menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan komunitas serta berkontribusi pada visi dan misi organisasi dalam mencerdaskan dan membentuk generasi baru yang lebih berpengetahuan, berbudaya, dan berkontribusi pada penelitian serta seni budaya. Proses ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara penelitian, pendidikan, seni, budaya, dan peserta program.

C. Output (Keluaran)

Menurut Lauren Kaluge (2000) output adalah hasil langsung dan segera dari pendidikan yang berakibat pada dampak jangka panjang melalui proses Pendidikan, seperti mendapat prestasi pendidikan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan, pendapatan dan prestige kesempatan kerja,. Output didefinisikan bahwa hasil yang didapat dalam jangka pendek. Output berkenaan dengan dua aspek, yaitu :

1. Apa yang kita produksi atau hasilkan?
2. Siapa orang yang menjadi sasaran kita?



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Jadi, dalam dunia Pendidikan kita dapat memilih output yang berkaitan dengan program, misalnya menghasilkan lulusan diklat yang lulus sesuai keinginan. Output dapat diukur dengan menggunakan istilah volume. Dalam penjelasan lain, output menitikberatkan pada produk atau jasa yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan output dari adanya Rumah Dunia dan program jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut.

1. Layanan Rumah Dunia

Rumah Dunia memberikan layanan bagi mereka yang mau belajar dan berkembang. Disana tempat belajarnya difasilitasi dengan pengajar yang secara sukarela mengajar tanpa pamrih. Selain itu, di Rumah Dunia terdapat aula untuk digunakan sebagai tempat pertunjukan teater, adanya perpustakaan, museum tempat penyimpanan barang-barang antik, kamar mandi yang terjaga kebersihannya, tempat bermain bagi anak-anak dan juga ada pelataran serta kafe kecil sebagai tempat nongkrong dan istirahat sejenak.

2. Layanan Program Jurnalistik

Dalam program jurnalistik yang ada di Rumah Dunia, disana dilakukan kelas menulis, membaca, mengarang cerita dan puisi dan sebagainya. Kelas dilakukan setiap hari Minggu siang mulai pukul 01.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Dan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 6 bulan. Dan rata-rata peserta yang telah mengikuti kelas jurnalistik akan menjadi orang yang aktif dalam dunia jurnalistik baik di media sosial maupun di dunia kerja.

3. Produk Program Jurnalistik

Beberapa produk karya sastra yang telah disumbangkan oleh kelas jurnalistik adalah berupa macam buku dan antologi novel yang sudah diterbitkan. Diantaranya adalah :



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

No.	Tahun Terbit	Judul	Pengarang	Penerbit
1.	2004	Kacamata Sidik	Adkhilni MS	Lazuardi Publishing
2.	2005	Masih Ada Cinta di Senja Itu	Qorie Lawa, dkk	Senayan Abadi
3.	2005	Padi Memerah	Gol A Gong, dkk	MU : 3 Books
4.	2005	Mana Bidadari Untukku	Ibnu Adam Aviciena	Beranda Hikmah
5.	2006	Sakit Setengah Jiwa	Endang Rukmana	Gagas Media
6.	2007	Cinta Lelaki dan Peluru	Gol A Gong, dkk	Tiga Serangkai
7.	2007	I'll Never Fall in Love	Aep Saefullah, dkk	@ndro Media
8.	2007	Again Labirin Lazuardi: Langit Merah Saga	Gol A Gong	Tiga Serangkai
9.	2007	Labirin Lazuardi: Pusaran Arus Waktu	Gol A Gong	Tiga Serangkai
10.	2009	Antologi Puisi Candurindu	Wan Anwar (ed.)	Kubah Budaya
11.	2009	Antologi Puisi Candu Rindu	Wan Anwar (editor)	Kubah Budaya
12.	2009	It's My Bedroom	Bella	Dar! Mizan
13.	2009	Alergi Nabila	Bella	Dar! Mizan
14.	2010	Balada Si Roy	Gol A Gong	Gong Publishing
15.	2010	Antara Aku, Guru, dan Mereka	Kelas Menulis & Kurusetra SMPIT-RJ	SMPIT RadudlatuJannah
16.	2010	Tiga Ombak: Moonlight, Al-Bahri, Anak Malam	Gol A Gong	Gong Publishing
17.	2011	Jawara: Angkara Di Bumi Krakatau	Fatih Zam	Metamind
18.	2011	From Kontrakan With Love	Jenny Ervina	Gong Publishing
19.	2011	Kepincut Dangdut	Cewek Faisal Abdul, dkk	3M Self Publishing
20.	2011	Dunia Ikan	Gol A Gong	Gong Publishing
21.	2012	Sangkala Lima	Langlang Randhawa	Salamadani
22.	2012	Perasaan Banten Orang	Hafis Azhari	Fikra Publishing
23.	2012	Antologi Puisi MajelisPuisi Rumah Dunia Hikayat Kalam	Afsha Al Khansa, dkk	Lumbang Banten
24.	2012	Antologi Puisi Dua Wajah	Qizink La Aziva dan Muhammad Rois	Lumbang Banten
25.	2012	Dari Balik Hujan	Rinaldi Karyani Rukman	3M Media Karya
26.	2012	Perempuan 75%	Usman Hermawan	3M Self Publishing
27.	2012	Senarai Hati Mayla	Rifyal Qurban dan Kenzigadiez Moeslim	3M Self Publishing
28.	2012	Harga Sebuah Maaf	Karyani Rukman	Dinas Pendidikan Provinsi Banten
29.	2012	Hikayat Kalam	Afsha Al Khansa, dkk	Lumbang Banten
30.	2013	Perjalanan Mengalahkan Waktu	Fatih Zam	Penerbit Qonita
31.	2013	Kumpulan Puisi Penyair Banten Reruntuhan Baluwarti	Abdul Salam HS, dkk	Gong Publishing
32.	2013	Sokrates atawa Telunjuk Miring di Kening	Toto ST Radik	Parsprototo



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

33.	2013	Wafak Mbah Koyod:Kumpulan Cerita	Afida Amrina, dkk	Gong Publishing
34.	2013	Sakatelope Hebatnya Cinta	Zhibril Ababil	Nek@d Publishing
35.	2013	Busana Jiwa	Puska Tanjung	3M Media Karya
36.	2013	Air Tanah Debus	Aam Nurdiah, dkk	Gong Publishing
37.	2014	Petualangan di Hutan Rimba	Tiwi Febrianti, dkk	Lanang Sejagat Publishing
38.		Jomblo Kronis	Lanang Sajagad	Kompas Gramedia
40.	2011	Relawan Dunia	Relawan Rumah Dunia	KPG
41.		Gilalova 1-6	Kelas Menulis	Gong Publishing
42.	2004	Gerimis Terakhir	Qizink La Aziva	Al Mizan

4. Jumlah Peserta Program Jurnalistik

Dalam setiap Angkatan yang belajar di Rumah Dunia, peserta yang mengikuti kelas berkisar mulai dari 30-60an orang peserta. Namun, lambat laun seiring berjalannya waktu banyak diantara para peserta kelas yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan. Diantaranya adalah seperti malas dan kurangnya rasa sabar dari para peserta karena ingin langsung bisa dalam bidang jurnalistik tanpa mau proses belajar yang lumayan lama. Akibatnya jumlah tiap angkatan yang menyelesaikan kelas jurnalistik selama 6 bulan sekitar 10 orang peserta.

D. *OUTCOME* (AKIBAT)

Menurut Lauren Kaluge (2000), hasil (*outcome*) adalah konsekuensi dari jangka panjang dalam proses pendidikan, seperti pada saat penerimaan tingkat pendidikan dan peluang pelatihan kerja lebih lanjut. Hasil (*outcome*) merujuk pada respons peserta terhadap layanan yang diberikan dalam suatu program. Outcome mencakup dampak, manfaat, dan harapan perubahan yang muncul dari kegiatan atau pelayanan suatu program. *Outcome* berfungsi sebagai hasil yang perlu dicapai dalam berbagai aspek, baik itu dalam rentang waktu pendek, menengah, maupun jangka panjang, misalnya adalah dalam pembelajaran, aksi dan kondisi yang diharapkan.

Outcome berkaitan dengan tujuan jangka pendek dalam aspek pembelajaran yaitu, adanya kualitas lulusan yang memiliki karakteristik seperti :

1. Kesadaran
2. Pengetahuan
3. Sikap
4. Keterampilan
5. Opini
6. Aspirasi
7. Motivasi

Selanjutnya, hasil yang terkait dengan periode menengah melibatkan beberapa aspek seperti perilaku praktis, faktor penentu keputusan, kebijakan, dan tindakan sosial dalam konteks pendidikan. Hasil yang bersangkutan dengan jangka panjang menitikberatkan pada dampak perubahan kondisi sosial, ekonomi, kependudukan, dan lingkungan dalam bidang pendidikan.

Didalam penelitian yang dilakukan di Rumah Dunia mengenai program jurnalistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti selain memiliki output juga memiliki outcome yang akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Layanan Rumah Dunia dalam Perspektif Peserta dan Pengajar



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Setelah melakukan observasi secara langsung mengenai tempat Rumah Dunia, peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana fasilitas yang terdapat di Rumah Dunia dan apa saja hal yang sekiranya perlu diadakan guna mengembangkan kualitas dan layanan yang diberikan oleh Rumah Dunia tersebut. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa tempat atau bangunan yang memang catnya sudah mulai memudar dan temboknya yang kurang terawat.

Disalah satu wawancara tersebut, AA menyebutkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh Rumah Dunia terbilang cukup memadai dan sudah baik. Selain itu, dibangunnya sebuah kafe didepan Rumah Dunia menjadi suatu keberkahan tersendiri selain untuk menarik minat peserta juga untuk mencari rezeki disana. Tak hanya itu, adanya kafe menjadikan Rumah Dunia yang tampaknya sepi menjadi sedikit lebih rame di hari-hari biasa dibanding hari Minggu yang memang waktu untuk belajar. Selain itu, AA juga menambahkan para peserta cukup puas dengan keadaan dan suasana yang ada di Rumah Dunia.

2. Layanan Program Jurnalistik dalam Perspektif Peserta dan Pengajar

Setelah mengetahui mengenai sarana dan prasarana yang ada di Rumah Dunia, peneliti kemudian memfokuskan untuk mencari tahu lebih detail mengenai program jurnalistik yang menjadi inti dari obyek yang dicari. Menurut AA adanya peserta yang seringkali keluar di tengah-tengah pembelajaran dan memang waktu yang diperlukan belajar kelas jurnalistik yaitu 6 bulan, sering muncul permasalahan seperti peserta yang memang malas dan akhirnya mengundurkan diri sehingga dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya peserta yang ikut dalam kelas jurnalistik tersebut.

3. Produk Jurnalistik dan Alumni Jurnalistik

Dalam kelas jurnalistik yang diajarkan begitu banyak materi dan praktek mengenai menulis, mengarang cerita dan puisi dan sebagainya akhirnya membuahkan hasil. Banyak karya yang telah diterbitkan oleh media dan diantaranya bahkan sudah ada yang dijadikan dalam bentuk sinema. Selain itu, banyak para lulusan kelas jurnalistik yang sekarang bekerja di dunia jurnalistik. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ibnu Adam Avicenna sebelumnya berperan sebagai wartawan di Radar Banten dan Indo Post.
- b. Muhzen Den menjabat sebagai Editor di SINDO.
- c. Fery Setiawan menempati posisi Redaktur di Baraya TV Banten.
- d. Hilal Ahmad bertugas sebagai Redaktur di rubrik ekspresif Radar Banten.
- e. Qizink La Aziva merupakan wartawan dan editor di Radar Banten.com.
- f. Hilman Sutedja bekerja sebagai wartawan di Baraya Post.
- g. Rimba Alangalang adalah seorang wartawan di Banten Post.
- h. Muhamad Tohir menjabat sebagai Redaktur di Baraya Post.
- i. Piter Tamba memegang peran sebagai Manajer Program di Baraya TV.
- j. Ahmad Wayang berkontribusi sebagai wartawan di Baraya Post.
- k. Lanang Sejagat juga turut serta sebagai wartawan di Baraya Post.
- l. Harir Baldan menekuni pekerjaan sebagai wartawan di Baraya Post.

4. Kualitas Peserta Jurnalistik dalam Segi Jumlah

Banyaknya peserta yang seringkali mengundurkan diri, tidak membuat kelas jurnalistik menjadi sepi peminat dan ditinggalkan. Buktinya tiap angkatan yang telah lulus dari kelas jurnalistik membuktikan bahwa mereka memang berbakat memiliki basic dalam dunia jurnalistik sehingga semua lulusan jurnalistik Rumah Dunia selalu mempunyai tempat bekerja yang layak dan memiliki banyak relasi. Selain itu para peserta kelas jurnalistik memiliki kualitas yang lebih baik atau dapat dikatakan unggul ketimbang orang yang hanya memiliki pengetahuan mengenai dasar kepenulisan.



E. *Impact (Pengaruh)*

Rumah Dunia, sebuah lembaga yang berfokus pada pelatihan jurnalistik di Kota Serang, telah berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam komunitasnya. Dalam penelitian yang telah saya lakukan sebagai seorang peneliti, kami memeriksa pengaruh pelatihan jurnalistik yang mereka tawarkan terhadap perubahan ekonomi, perubahan sosial, dan peningkatan Human Development Index (HDI). Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa Rumah Dunia bukan hanya sekadar lembaga pelatihan jurnalistik biasa, tetapi juga merupakan pendorong utama perubahan positif dalam komunitas Kota Serang. Rumah Dunia memiliki beberapa pengaruh selama pelaksanaan pelatihan jurnalistik ini dilaksanakan, diantaranya:

1. Mengubah Cara Berpikir

Untuk mendorong warga Serang agar berpikir lebih kritis dan menuangkan pikiran mereka melalui tulisan. Namun, untuk memahami signifikansi dari tujuan ini, kita perlu melihat konteks sosial Kota Serang. Warga kota ini terkenal dengan pribadi yang keras dan kecenderungan untuk mengatasi masalah dengan kekerasan. Rumah Dunia bertujuan untuk mengubah pola pikir ini dan membawa perubahan positif dalam masyarakatnya.

Pendekatan yang paling kuat yang digunakan oleh Rumah Dunia adalah melalui pelatihan jurnalistik. Melalui pelatihan ini, warga Kota Serang diajarkan cara berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar bagaimana menggali berita, mewawancarai sumber, dan menulis artikel yang informatif. Proses ini membantu mereka melihat dunia dengan sudut pandang yang lebih luas dan mendorong mereka untuk menggali informasi secara lebih mendalam sebelum mengambil tindakan.

2. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Selain itu, pelatihan jurnalistik juga membantu mengubah cara warga Kota Serang berinteraksi satu sama lain. Mereka belajar untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain, bahkan jika itu berbeda dengan pandangan mereka sendiri. Ini memungkinkan masyarakat untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih baik dalam memecahkan konflik tanpa kekerasan. Peningkatan kesadaran sosial ini telah membawa dampak positif terhadap perubahan sosial di Kota Serang.

3. Peningkatan Human Development Index

Salah satu pencapaian terbesar Rumah Dunia adalah peningkatan Human Development Index (HDI) di Kota Serang. HDI adalah indikator penting yang mengukur perkembangan manusia di suatu wilayah. Ini mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita. Melalui pelatihan jurnalistik dan perubahan sosial yang dibawa oleh Rumah Dunia, komunitas Kota Serang mengalami peningkatan yang signifikan dalam semua aspek ini.

4. Dukungan untuk Hobi dan Kemampuan Masyarakat

Rumah Dunia juga memahami pentingnya mendukung hobi dan kemampuan masyarakat. Mereka menyediakan pelatihan jurnalistik tanpa dipungut biaya, yang berarti bahwa semua orang, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan jurnalistik mereka. Ini sangat penting dalam memastikan bahwa potensi setiap warga Serang dapat diwujudkan.

5. Kesempatan yang Adil

Dalam banyak kasus, akses terhadap pelatihan jurnalistik atau pendidikan sejenisnya dapat terbatas pada mereka yang memiliki sumber daya finansial yang mencukupi. Rumah Dunia membuka pintu bagi semua orang, menghilangkan hambatan keuangan yang mungkin menghalangi orang untuk mengembangkan hobi dan kemampuan mereka dalam bidang jurnalistik. Ini menciptakan kesempatan yang adil untuk semua orang.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

6. Penciptaan Karier yang Beragam

Hasil dari pelatihan jurnalistik di Rumah Dunia sangat beragam. Banyak peserta telah berhasil menjadi alumni yang sukses dan produktif. Mereka tidak hanya menjadi wartawan, tetapi juga penulis, editor, produser, dan bahkan pemilik channel TV terbesar di Banten. Ini mencerminkan beragamnya peluang yang dihasilkan oleh pelatihan ini, memungkinkan individu untuk mengejar karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

7. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dampak pelatihan jurnalistik Rumah Dunia terlihat tidak hanya pada level individu, tetapi juga pada level sosial dan ekonomi. Sebagai peneliti, kami menemukan beberapa dampak krusial dari keberadaan Rumah Dunia dalam komunitas Kota Serang.

a. Pemberdayaan Komunitas

Melalui pelatihan jurnalistik, Rumah Dunia memberdayakan komunitas Kota Serang. Warga menjadi lebih sadar akan masalah-masalah sosial dan ekonomi yang ada di sekitar mereka dan lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah tersebut. Mereka menggunakan kemampuan jurnalistik mereka untuk memberikan suara kepada mereka yang kurang terwakili dan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

b. Perekonomian yang Lebih Kuat

Dengan adanya alumni Rumah Dunia yang terampil dalam bidang jurnalistik, sektor media dan komunikasi di Kota Serang mengalami perkembangan yang signifikan. Ini menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, beberapa alumni telah mendirikan usaha mereka sendiri, seperti agen berita lokal dan stasiun TV, yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi setempat.

c. Peningkatan Citra Kota

Rumah Dunia juga berperan dalam meningkatkan citra Kota Serang. Sebelumnya dikenal karena ketegangan dan kekerasan, rumah dunia dikenal sebagai pusat kegiatan jurnalistik yang berkembang dengan pesat. Ini telah meningkatkan citra kota, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak investasi.

Simpulan (5%)

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dilakukan terhadap suatu program. Salah satunya terhadap program rumah dunia yang menaungi kepenulisan termasuk di dalamnya jurnalistik. Dalam evaluasi analisis ini memiliki 4 (empat) komponen yang menjadi dasar pertimbangan dalam evaluasi, diantaranya yaitu input (masukan), proses, output (keluaran), outcome (akibat), dan Impact (pengaruh).

Rumah Dunia yang berdiri dilandaskan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa melalui upaya penyuaaran ide atau gagasannya melalui tulisan ini menjadi gebrakan stereotype bahwasannya kota serang tidak hanya semata-mata mengandalkan kekuatan saja dalam perjuangan rakyatnya. Program yang diusung bagi semua kalangan ini pun sangat terjangkau dan memberikan impact yang besar bagi masyarakat dan ekonomi suatu wilayah. Dengan fokus pada mengubah pola pikir warga Kota Serang, memberdayakan komunitas, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hasilnya terlihat dalam peningkatan Human Development Index dan perkembangan yang terus berlanjut dalam komunitas mereka.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Rumah Dunia adalah contoh yang menginspirasi bagi komunitas lain yang ingin mendorong perubahan positif dalam masyarakat mereka melalui pendidikan dan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Prenademia Group.
- Halena, O. (2007). *Berita Dan Informasi*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Hamalik, O. (2002). *Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Herman, R. (2018). *Jurnalistik Praktis*. Unsyiah Press.
- Sudjana, N. (2002). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

Profil Penulis

Nurfrida Aulia Tiarani merupakan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang lahir pada tahun 2003. Saat ini, masih aktif dalam perkuliahan dan memasuki semester 5. Senang dengan badminton dan musik.

Rizal Al-Faqih, lahir di Serang pada 31 Mei 2002. Beliau merupakan mahasiswa aktif di prodi Pendidikan Non Formal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selain itu, beliau juga aktif dalam menulis blog.

Raras arum putri, 18 desember 2001 merupakan mahasiswa S1 prodi Pendidikan Non Formal. Aktif mengikuti kegiatan korps sukarela Palang Merah Indonesia.

Erlinda merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Non Formal angkatan 2001 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang saat ini masih aktif menjadi mahasiswa semester 5.